



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH)
SISWA KELAS X SMA N 1 PURWANTORO
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nafsul Mutmainah
3201412137
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

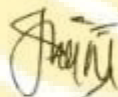
**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

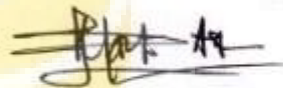
Hari : Kamis
Tanggal : 8 September 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. Dewi Liesnoor S. M.Si
NIP. 196208111988032001

Pembimbing II



Dr. Ir. Ananto Aji. M.S
NIP. 196305271988111001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



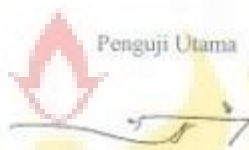
Dr. Hartono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Oktober 2016

Penguji Utama



Drs. Sunarko, M.Pd

NIP. 195207181980031003

Penguji I

Dr. Ir. Ananto Aji, M.S

NIP. 196305271988111001

Penguji II

Prof. Dr. Dewi Liesnoor S. M.Si

NIP. 196208111988032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Sosial



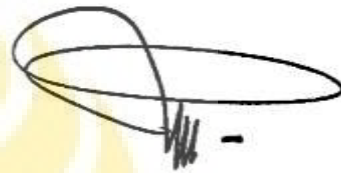
Drs. M. Soehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2016



Nafsul Mutmainah

NIM. 320141213



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Belajar dari masa lalu, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari esok. Yang penting kita tidak pernah berhenti bertanya.
- ❖ Hanya ada dua cara untuk menjalani hidup anda. Yang pertama, dengan menganggap tak ada satu pun keajaiban di dalam hidup anda. Atau yang kedua, dengan menganggap segala hal dalam hidup anda adalah keajaiban.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan untuk :

1. Bapakku Purwadi dan Ibuku Harmini yang telah memberikan semangat, doa, dan kasih sayangnya.
2. Kakakku, adik-adikku serta keluarga besarku yang selalu mendoakan serta membantuku baik secara moril maupun spiritual.
3. Aji Prasetyo yang senantiasa memberi semangat dan motivasi.
4. Meilinda Damayanti dan Nova AINU yang selalu memberi semangat.
5. Teman-temanku seperjuangan Pendidikan Geografi '12, PPL, KKN.

6. Almamater UNNES SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran pihak-pihak yang telah membantu, sehingga skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Purwantoro”** dapat diselesaikan. Oleh karenanya, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, atas fasilitas dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memfasilitasi selama kuliah.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si, Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, terima kasih atas semua bimbingannya.
4. Prof. Dr. Dewi Liesnoor S, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Ir. Ananto Aji, M.S sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi serta saran dalam penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Sunarko, M.Pd Dosen penguji yang telah bersedia menguji serta memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Heri Tjahjono, M.Si Dosen Wali yang telah memberikan masukan dan membimbing.
7. Segenap Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bekal dan pengalaman penulis selama perkuliahan.
8. Bu Kuswati, pegawai tata usaha Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES atas bantuan dalam administrasi, informasi dan motivasinya.
9. Drs. Susilo Joko Raharjo, M.Pd Kepala SMA Negeri 1 Purwantoro yang memberikan izin penelitian dalam melakukan penelitian ini.
10. Nanang Khoirudin, S.Pd, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup SMA Negeri 1 Purwantoro yang telah banyak membimbing dalam penelitian ini.

11. Segenap guru, staf tata usaha dan petugas kebersihan di SMA Negeri 1 Purwanto yang telah memberikan informasi dan masukan dalam menyusun skripsi ini.
12. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Purwanto, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya.
13. Bapak ibu tercinta dan segenap keluarga yang telah memotivasi dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu pembuatan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di waktu sekarang dan yang akan datang.

Semarang, September 2016

Penyusun



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Mutmainah, Nafsul. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I : Prof. Dr. Dewi Liesnoor S, M.Si.
Pembimbing II : Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran, Pendidikan Lingkungan Hidup

Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri (monolitik) dan bertujuan mengembangkan kepekaan siswa untuk mewujudkan kesadaran lingkungan hidup. Pembelajaran PLH membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Adanya pembelajaran PLH tersebut muncul sistem pengelolaan lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PLH, (2) Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran PLH, (3) Mengetahui pengetahuan dan perilaku siswa dalam pengelolaan lingkungan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Purwantoro dengan jumlah 238 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 20% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh pembulatan sebagai sampel sebesar 48 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif sederhana serta statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PLH meliputi visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat kebijakan PLH, kebijakan sekolah dalam memperingati hari bertema lingkungan hidup, kebijakan peningkatan kapasitas guru di bidang PLH, kebijakan sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan, pengalokasian dana sekolah, sarana prasarana pembelajaran PLH. Hasil penelitian penyusunan silabus dan RPP disusun dengan baik sesuai aturan pengembangan perangkat pembelajaran. Materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran cukup bervariasi dan tetap mengacu pada unsur-unsur lingkungan hidup. Pengetahuan dan perilaku siswa dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Purwantoro meliputi 5 aspek yaitu dalam pengelolaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan energi, pengelolaan halaman, dan manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan lingkungan sekolah. Sebagian besar pengetahuan siswa memiliki kriteria baik dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah. Perilaku siswa dalam pengelolaan lingkungan sekolah juga masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan materi pelajaran PLH memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan, serta materi-materi yang terdapat pada silabus dan RPP berkaitan dengan 5 aspek pengelolaan lingkungan. Saran yang diajukan yaitu perlu adanya kebijakan peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran PLH, perlu adanya inovasi dalam KBM, menanamkan perilaku peduli lingkungan dengan diadakannya kegiatan rutin bertema lingkungan hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	9
B. Pengetahuan Lingkungan Hidup	11
C. Pengembangan Kebijakan Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PLH.....	18
D. Pengembangan Silabus dan RPP.....	22
E. Mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	26
F. Pengelolaan Lingkungan Sekolah	34
G. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
2. Kebijakan-Kebijakan Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PLH.....	58
3. Pelaksanaan Pembelajaran PLH.....	73
4. Pengetahuan dan Perilaku Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah.....	82
B. Pembahasan	93
1. Kebijakan-Kebijakan dalam Pelaksanaan Mata Pelajaran PLH	93
2. Pelaksanaan Pembelajaran PLH.....	96
3. Pengetahuan dan Perilaku Siswa dalam Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Sekolah.....	101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	106
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah siswa kelas X SMA N 1 Purwantoro tahun 2015/2016	43
2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah.....	49
3. Frekuensi Tingkat Perilaku Siswa pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah	51
4. Silabus Pembelajaran PLH	73
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PLH	75
6. Materi Silabus Pembelajaran PLH	78
7. Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PLH	80
8. Pengetahuan Siswa Dalam Pengelolaan Sampah	82
9. Perilaku Siswa Dalam Pengelolaan Sampah	83
10. Pengetahuan Siswa Dalam Pengelolaan Air	85
11. Perilaku Siswa Dalam Pengelolaan Air	85
12. Pengetahuan Siswa Dalam Pengelolaan Energi	87
13. Perilaku Siswa Dalam Pengelolaan Energi	88
14. Pengetahuan Siswa Dalam Pengelolaan Halaman Sekolah	89
15. Perilaku Siswa Dalam Pengelolaan Halaman Sekolah	90
16. Pengetahun Siswa dalam Manfaat Pengelolaan Lingkungan Sekolah	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Berfikir	40
2. Kondisi Kebersihan MCK Siswa di SMA Negeri 1 Purwanto	55
3. Kondisi Taman Hijau SMA Negeri 1 Purwanto	56
4. Tempat sampah terpisah di setiap ruangan sekolah	58
5. Kondisi kolam ikan SMA Negeri 1 Purwanto	69
6. Keberadaan Biopori di SMA Negeri 1 Purwanto	70
7. <i>Green House</i> SMA Negeri 1 Purwanto	71
8. Kegiatan Siswa dalam Membuat Kebun Toga SMAN 1 Purwanto	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan berlangsung terus menerus. Pendidikan juga memiliki tujuan sebagai titik tolak dalam perjalanannya. Sebuah pendidikan akan selalu diarahkan pada sebuah tujuan yang dapat membawa sebuah fungsi kebermanfaatan. Kaitannya dengan hal ini sebagai pendidik tentulah kita harus mengetahui konsep, fungsi dan tujuan pendidikan di Negara ini dengan kefleksibelan yang memang membawa kita ke taraf kehidupan globalisasi.

Tujuan Pendidikan Nasional dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pada kajian ilmu Geografi terdapat pendekatan kelingkungan yang pada saat ini menjadi tolak ukur baik pada bidang pendidikan, ekonomi, pembangunan nasional bahkan dalam bidang politik. Kaligis (2008:3) menyatakan bahwa manusia dapat menggunakan pengetahuan dengan bersahabat pada lingkungan hidup untuk membangun lingkungan hidup yang manusiawi bukan hanya untuk generasi sekarang tetapi untuk generasi yang akan datang. Apabila dilihat dari segi pendidikan formal maupun non-formal, lingkungan atau lingkungan hidup berpengaruh terhadap segala bentuk proses pembelajaran dan aktivitas serta perilaku manusia yang dikaji dalam ranah geografi manusia, karena lingkungan memberikan timbal balik langsung terhadap proses pembelajaran baik pembelajaran yang berada di dalam maupun di luar kelas.

Kondisi lingkungan hidup mengalami penurunan memprihatinkan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Akibat dari penurunan kualitas lingkungan adalah timbulnya berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Beberapa permasalahan itu diantaranya adalah perubahan iklim, menurunnya daya dukung ekosistem, menipisnya lapisan ozon, semakin cepatnya pertumbuhan populasi, bertambahnya urbanisasi, hujan asam, menurunnya keanekaragaman spesies dan habitat alami, serta berbagai macam pencemaran. Pendidikan lingkungan memberikan suatu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap lingkungan, mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan masalah-masalah lingkungan, memelihara dan meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan hidup menurut panduan Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2010) adalah kurikulum yang memiliki visi misi yang peduli dan berbudaya lingkungan sesuai dengan norma-norma dasar dan prinsip-prinsip dasar Adiwiyata. Dimana visi misi tersebut tertuang dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan diuraikan dalam rencana program dan kegiatan sekolah yang terinternalisasi kepada semua warga sekolah. Dokumen KTSP tersebut mencerminkan kebijakan sekolah tentang pengembangan materi pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang terlaksana secara terintegrasi pada mata pelajaran atau monolitik sebagai pelajaran tersendiri.

Semenjak kurikulum KTSP diberlakukan hanya beberapa instansi sekolah saja yang mengaplikasikan lingkungan hidup dalam bentuk mata ajar pada setiap kegiatan akademik di lingkungan sekolah. Secara umum tujuan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran ialah agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku rasional serta bertanggungjawab terhadap masalah lingkungan hidup di sekitarnya.

Pendidikan lingkungan hidup pada dasarnya merupakan sebuah pembelajaran dimana peserta didik mampu menerapkan kesadaran dan kepeduliannya akan keadaan lingkungan. Pada umumnya unsur-unsur akan

kepedulian terhadap lingkungan telah terintegrasi secara instrinsik dalam mata pelajaran yang diajarkan di setiap satuan pendidikan.

SMA N 1 Purwantoro adalah satu-satunya sekolah tingkat menengah atas di Kabupaten Wonogiri yang mengaplikasikan pendidikan lingkungan hidup dalam sebuah bentuk mata pelajaran yang berdiri sendiri (monolitik). Dinamakan sebagai mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) karena merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepekaan peserta didik untuk mewujudkan kesadaran lingkungan hidup yang lebih bermanfaat. Mata pelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik yang peka terhadap lingkungan hidup, yang diajarkan selama 1 jam pelajaran per minggu pada semua kelas X. Prestasi sekolah seperti ditetapkannya sebagai sekolah adiwiyata nasional tahun 2013 oleh menteri lingkungan hidup dan kehutanan, serta mendapatkan juara 1 lomba hemat energi dan air tingkat provinsi Jawa Tengah tahun 2015 kategori sekolah menengah atas.

Mata pelajaran PLH dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 dan telah menghasilkan sistem pengelolaan lingkungan fisik sekolah yang diadaptasi dari kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut seperti pembibitan tanaman, penanaman pohon, pembuatan pupuk organik, pengelolaan limbah, bank sampah serta kegiatan yang bersifat insidental yaitu Sadipo (sampah jadi pohon), namun bagaimana penerapan dan pengelolaan lingkungan sekolah belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah diberikan, Peneliti

akan mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Mata Pelajaran PLH di Kelas X SMA N 1 Purwantoro Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka terdapat masalah yang muncul dan ingin penulis teliti ialah:

1. Bagaimana kebijakan-kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PLH?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PLH di SMA N 1 Purwantoro?
3. Bagaimanakah pengetahuan dan perilaku siswa dalam mengelola lingkungan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah diatas ialah:

1. Mengetahui kebijakan-kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PLH.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran PLH di SMA N 1 Purwantoro.
3. Menganalisis pengetahuan dan perilaku siswa dalam mengelola lingkungan sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang akademik untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang bagaimana

pendidikan, kepedulian peserta didik terhadap kelestarian lingkungan hidup dalam konteks akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan pembelajaran PLH.
- b. Bagi guru, sebagai upaya mengembangkan ilmu geografi dalam aspek lingkungan serta meningkatkan kualitas mata pelajaran PLH dari segi pembelajaran dan pelaksanaannya.
- c. Bagi pengelola lingkungan sekolah, untuk memberikan sumbangan pemikiran yang membangun kepada pihak pengelola lingkungan sekolah.

E. Batasan Istilah

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Pelaksanaan yang dimaksud ialah bagaimana pelaksanaan pembelajaran PLH di SMA N 1 Purwantoro Kabupaten Wonogiri dilihat dari bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP dan materi yang terdapat dalam pembelajaran PLH.

2. Kebijakan

Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan yang dimaksud disini ialah bagaimana kebijakan yang diterapkan SMA N 1 Purwantoro dalam melaksanakan pembelajaran PLH.

3. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Menurut Setiadji (1978) (dalam Kaligis, 2008) PLH adalah proses dasar untuk mengembangkan warga negara agar supaya (a) menyadari dan merasa terpenggil untuk memperhatikan lingkungan hidup dan masalah-masalah yang menyertainya; (b) memiliki pengetahuan, keterampilan motivasi dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan-tindakan pemecahan atas masalah-masalah lingkungan hidup. Konferensi di Belgrano (1976) tentang PLH mengemukakan bahwa maksud PLH adalah untuk mengembangkan kesadaran umat manusia akan lingkungan hidupnya dengan permasalahan yang terdapat di dalamnya. Dengan kesadaran itu akan mengembangkan pengetahuan, sikap, motivasi, keterampilan dan kesungguhan baik secara pribadi maupun secara bersama mencari pemecahan atas masalah lingkungan hidup yang ada dan mengusahakan mencegah timbulnya masalah lingkungan hidup yang baru.

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis tertentu. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan yang dapat diaplikasikan ke lingkungan sekitar.

5. Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Perilaku yang dimaksud merupakan perilaku siswa dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekolah agar tercipta suasana sekolah yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

6. Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Pengelolaan lingkungan sekolah merupakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan suatu kegiatan peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa melalui materi-materi yang ada di pelajaran PLH dalam pengelolaan air, sampah, energi, halaman sekolah, serta manfaatnya bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku, maka pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:2). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks, serta membutuhkan banyak ketrampilan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai atau pembelajaran adalah suatu proses dimana didalamnya terdapat usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah untuk mengorganisirnya (mengaturinya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna) (Gestalt dalam Darsono, 2000 : 2).

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah laku akan bertambah baik, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi: pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Ciri-ciri pembelajaran adalah perubahan khas yang tidak dimiliki oleh perilaku orang lain dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian yang

telah dikemukakan, maka menurut Darsono dkk (2000), dapat diidentifikasi berbagai ciri pembelajaran, adalah:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis,
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran,
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa,
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu yang tepat dan menarik,
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, dan
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pembelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan, sasaran, dan prosedur tertentu. Pada umumnya fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan akreditasi. Adapun sasaran evaluasi pembelajaran tertuju pada tujuan pembelajaran, dinamika pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan kurikulum. Prosedur evaluasi pembelajaran umumnya terdiri dari lima tahap

berupa tahap-tahap penyusunan rancangan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan evaluasi pembelajaran. Pada tempatnya seorang guru profesional dapat melakukan kegiatan sebagai evaluator pembelajaran.

B. Pengetahuan Lingkungan Hidup

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang diberi awalan “peng” dan “an”. Tahu artinya sama dengan sadar. Pengetahuan (*knowledge*) didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini meliputi pengingatan kembali tentang materi yang luas, mulai dari fakta spesifik sampai teori yang kompleks (Anni, 2006:7).

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling rendah tetapi paling mendasar dalam dunia kependidikan. Dalam pengetahuan ini individu dapat mengenal dan mengingat kembali adanya konsep, fakta-fakta, prinsip, metode, dan penafsiran data yang sederhana tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

Notoatmodjo (2003:3) membagi 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat

kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi tau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analisis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama

lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya. Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan sebagainya.

e. Sintesa (*Syntesis*)

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesa adalah suatu kemampuan untuk menyusun informasi baru dari informasi-informasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui yang dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan di atas.

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang istilah atau konsep, fakta, prinsip, metode atau prosedur, dan penafsiran data yang sederhana.

2. Lingkungan Hidup

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernafas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung (Pratomo, 2008: 6).

Menurut Soemarwoto (2004: 55) interaksi antara manusia dengan lingkungan hidupnya tidaklah sederhana, melainkan kompleks, karena pada umumnya dalam lingkungan hidup itu terdapat banyak unsur. Pengaruh terhadap suatu unsur akan merambat pada unsur lain, sehingga pengaruhnya terhadap manusia sering tidak dapat dengan segera terlihat dan dirasakan.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas, lingkungan hidup diartikan sebagai keseluruhan unsur atau komponen, maka tentu saja setiap lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh: 1) hubungan atau interaksi antar unsur dalam lingkungan hidup, 2) kondisi unsur lingkungan hidup, 3) kondisi fisik, 4) jenis dan jumlah masing-masing unsur lingkungan hidup. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

32 Tahun 2009 tentang pengertian Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Komponen-komponen lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi komponen benda-benda hidup (biotik) yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan komponen benda-benda mati (abiotik) yang meliputi udara, tanah, air. Baik komponen biotik maupun abiotik membentuk satu kesatuan atau tatanan yang disebut ekosistem, sehingga lingkungan hidup sering pula disamakan dengan ekosistem.

Manusia dianggap sebagai individu yang menjadi pusat perhatian dalam masalah lingkungan hidup, maka unsur-unsur yang berada di sekitar kita adalah hewan, air, udara, dan tanah. Komponen-komponen lingkungan itu harus dijaga kelestariannya mengingat pengaruhnya sangat besar bagi perkembangan manusia. Manusia mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan. Makin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka ragam kebutuhan hidupnya. Makin besar jumlah kebutuhan hidupnya yang diambil dari lingkungan, maka berarti makin besar perhatian manusia terhadap lingkungan (Supardi, 2003: 5).

3. Pengetahuan Lingkungan Hidup

Salah satu faktor ketidaksadaran pada lingkungan hidup adalah ketidaktahuan. Untuk itu manusia perlu memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup. Pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh setiap manusia akan mempengaruhi perilakunya terhadap lingkungan, sehingga apabila seseorang sudah memperoleh pengetahuan tentang lingkungan akan bertindak arif terhadap lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan karena sudah mengerti bagaimana berinteraksi dengan lingkungan yang baik dan sebaliknya.

Apabila ditinjau dari paradigma geografi salah satunya ialah paradigma determinisme lingkungan, yaitu suatu pandangan yang melihat bahwa pola perilaku manusia sangat berpengaruh terhadap lingkungan, dan apabila dilihat dari paradigma posibilis, bahwa lingkungan atau alam memberikan suatu alternatif sedangkan manusia yang menentukan dasarnya dengan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Sejalan dengan salah satu hakekat geografi yaitu sebagai relasi timbal balik antara manusia dengan alam atau sering disebut dengan ekosistem (Daldjoeni, 1982). Hubungan timbal balik tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan pendekatan kelingkungan dengan suatu sistem pengelolaan lingkungan sekolah.

Lingkungan dapat diinternalisasikan pada kegiatan pendidikan dalam bentuk Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Menurut Setiadji (1978) (dalam

Kaligis, 2008) PLH merupakan proses dasar untuk mengembangkan warga negara agar supaya menyadari dan merasa terpanggil untuk memperhatikan lingkungan hidup dan masalah yang menyertainya serta memiliki pengetahuan, keterampilan motivasi dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan-tindakan pemecahan atas masalah lingkungan hidup dengan sasaran peserta didik memiliki kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan evaluasi dan partisipasi dalam rangka kelestarian lingkungan hidup.

Aspek penting yang harus diterapkan dalam pembelajaran PLH adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi proses pemahaman, dan menjaga keseimbangan aspek-aspek yang lain. Materi PLH harus diberikan sebagai materi yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa, selanjutnya dikembangkan sendiri oleh siswa. Aspek afektif yang dapat diterapkan dalam PLH meliputi tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*). Sedangkan aspek psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, koordinasi syaraf yang menghasilkan persepsi, kesiapan, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

C. Pengembangan Kebijakan Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran PLH

Pengembangan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PLH meliputi 6 kriteria yang harus terus menerus diusahakan untuk dipenuhi yaitu pengembangan visi misi yang tertuang dalam dokumen KTSP yang mencerminkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi misi tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program dan kegiatan sekolah dan diketahui/dipahami oleh semua warga sekolah. Kriteria yang kedua adalah adanya kebijakan memperingati hari bertema lingkungan hidup yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup

Kriteria yang ke tiga adalah adanya kebijakan peningkatan kapasitas guru di bidang PLH melalui kegiatan seperti seminar, lokakarya/*workshop*, berjumlah sekurang-kurangnya 50% dari jumlah total tenaga pendidik dan non kependidikan, baik atas inisiatif sekolah maupun pihak lain. Peningkatan kapasitas guru juga bisa dilakukan melalui kegiatan studi banding, training dan pendidikan berjenjang berjumlah sekurang-kurangnya 20% dari jumlah tenaga pendidik dan non kependidikan, baik atas inisiatif sekolah maupun pihak lain. Yang keempat adalah kebijakan sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, seperti pengelolaan kantin, sampah, toilet, ruang kelas, dan kawasan sekolah yang berwawasan lingkungan melalui ketersediaan ruang terbuka hijau. Kebijakan sekolah dalam upaya efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, dan plastik,

termasuk petunjuk teknis dan pelaksanaannya yang didukung oleh komite dan melibatkan seluruh warga sekolah, serta adanya kegiatan monitoring secara rutin. Disamping itu peraturan atau tata tertib tersebut harus disosialisasikan melalui rapat, upacara, seminar, serta penyebaran *leaflet*, spanduk, dan booklet kepada semua warga sekolah.

Yang kelima adalah kebijakan pengalokasian dana sekolah secara rutin dalam RKAS untuk kegiatan pengelolaan dan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup misalnya melalui peningkatan kualitas fisik lingkungan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, dan pengembangan materi ajar, minimal 10 % dari total anggaran. Kebijakan penggalangan dana mandiri untuk pengelolaan lingkungan hidup, misalnya pengumpulan dana dari penjualan kompos hasil karya warga sekolah, penjualan hasil tanaman langka yang dipelihara sekolah. Yang terakhir yaitu kebijakan menyediakan sarana prasarana pendukung sekolah yang ada untuk Pendidikan Lingkungan Hidup dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran lingkungan hidup. Sekolah melakukan peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah dengan menyediakan dan memelihara dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.

D. Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengembangan Silabus

Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD. Seperti diketahui, dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditentukan SK yang berisikan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai, materi yang harus dipelajari, pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan sistem evaluasi untuk mengetahui pencapaian SK. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum dan pembelajaran menjawab pertanyaan (1) Apa yang akan diajarkan (SK, KD, dan Materi Pembelajaran); (2) Bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode, media); (3) Bagaimana dapat diketahui bahwa SK dan KD telah tercapai (indikator dan penilaian).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD.

Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada SK, KD, dan indikator yang terdapat di dalam silabus.

Silabus merupakan salah satu bentuk penjabaran kurikulum. Produk pengembangan kurikulum ini memuat pokok-pokok pikiran yang memberikan rambu-rambu dalam menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni (1) kompetensi apa yang hendak dikuasai peserta didik, (2) bagaimana memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kompetensi itu, dan (3) bagaimana mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Dari sini jelas bahwa silabus memuat pokok-pokok kompetensi dan materi, pokok-pokok strategi pembelajaran dan pokok-pokok penilaian. Pertanyaan mengenai kompetensi yang hendaknya dikuasai peserta didik dapat terjawab dengan menampilkan secara sistematis, mulai dari SK, KD dan indikator pencapaian kompetensi serta hasil identifikasi materi pembelajaran yang digunakan. Pertanyaan mengenai bagaimana memfasilitasi peserta didik agar mencapai kompetensi, dijabarkan dengan mengungkapkan strategi, pendekatan dan metode yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan mengenai bagaimana mengetahui ketercapaian kompetensi dapat dijawab dengan menjabarkan teknik dan instrumen

penilaian. Di samping itu, perlu pula diidentifikasi ketersediaan sumber belajar sebagai pendukung pencapaian kompetensi. Berikut disajikan ikhtisar tentang komponen pokok dari silabus yang lazim digunakan:

- a. Komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang hendak dikuasai, meliputi, SK, KD, indikator dan materi pembelajaran.
- b. Komponen yang berkaitan dengan cara menguasai kompetensi, memuat pokok pokok kegiatan dalam pembelajaran.
- c. Komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi yang mencakup teknik penilaian (jenis penilaian dan bentuk penilaian) serta instrumen penilaian.
- d. Komponen Pendukung, terdiri dari alokasi waktu dan sumber belajar.

2. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan

memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

E. Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Purwantoro mengacu pada Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Purwantoro Nomor: 800/241 tentang pemberlakuan kebijakan dan tata tertib lingkungan di sekolah yang berkaitan dengan upaya mewujudkan program Sekolah Adiwiyata. Di dalam keputusan bersama ini, ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata pelajaran yang telah ada. Namun karena tidak semua mata pelajaran memasukkan nilai-nilai lingkungan maka sekolah memutuskan bahwa pendidikan lingkungan hidup bersifat monolitik dalam bentuk mata pelajaran.

Tujuan umum dari mata pelajaran PLH ialah mendorong dan memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana. Sedangkan tujuan khusus dari mata pelajaran ini yang ditujukan kepada peserta didik ialah agar peserta didik dapat membentuk sikap dan kepribadian yang positif dalam bentuk kegiatan pembiasaan pola hidup yang menghargai lingkungan.

Materi mata pelajaran PLH disesuaikan dengan lingkungan fisik sekolah. Berdasarkan silabus dan RPP yang digunakan Guru, dimana pembahasan materi pada silabus diantaranya tentang lingkungan hidup, tanaman organik dan konvensional, pupuk organik, sanitasi, ekologi, pengolahan limbah dan pembuangan sampah, sedangkan materi pada RPP lingkungan hidup diantaranya tentang hakikat lingkungan hidup, norma-norma lingkungan hidup, macam-macam lingkungan, kerusakan lingkungan dan cara penanggulangannya. Pokok pengelolaan lingkungan hidup meruncing pada 3 pokok bahasan yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran PLH yaitu pembibitan tanaman, pengolahan limbah, dan manajemen air. Ketiga fokus tersebut bersentuhan langsung terhadap lingkungan sekolah sehingga peranan mata pelajaran PLH terhadap lingkungan sangat sentral dan tidak bisa dikesampingkan. Program insidental seperti *Sadipo* (sampah jadi pohon) yang memanfaatkan sampah yang masih mempunyai nilai harga dijual dan nantinya hasil penjualan sampah digunakan untuk membeli bibit pohon yang akan ditanam di lingkungan sekolah.

1. Latar Belakang PLH

Pengertian lingkungan hidup sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Menurut Kaligis (2008) peranan manusia dalam lingkungan hidup dapat:

- a. Sebagai perampok/pengeksploitasi yang dapat mengakibatkan punahnya beberapa biota dan menciutnya sumber daya alam;
- b. Sebagai perombak, yaitu merombak ekosistem alami menjadi ekosistem binaan dan dengannya mengubah profil permukaan bumi;
- c. Sebagai pengotor karena membuang limbah ke lingkungan sehingga terjadi pencemaran;
- d. Sebagai penyebab evolusi melalui domestikasi organisme serta penyebarannya;
- e. Sebagai pembina lingkungan dengan mengusahakan kelestarian lingkungan serta mengelolanya secara bijaksana.

Oleh karena dalam menanggulangi masalah-masalah ini diperlukan perubahan persepsi manusia mengenai lingkungan hidup serta perubahan dalam cara hidup manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok masyarakat maka disadari bahwa proses pendidikan dapat berperan dalam mengusahakan perubahan ini dan bukan hanya teknologi dan ekonomi. Pendidikan demikian diidentifikasi sebagai pendidikan lingkungan hidup (PLH).

Menurut Setiadji (1978) (dalam Kaligis, 2008) PLH adalah proses dasar untuk mengembangkan warga negara agar supaya (a) menyadari dan merasa terpenggil untuk memperhatikan lingkungan hidup dan

masalah-masalah yang menyertainya; (b) memiliki pengetahuan, keterampilan motivasi dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan-tindakan pemecahan atas masalah-masalah lingkungan hidup.

2. Sasaran dan Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Sasaran pendidikan adalah untuk membantu individu memiliki pengetahuan tentang lingkungan, terampil dan menjadi warganegara yang mengabdikan yang akan bekerja secara individu dan secara bersama menuju keberhasilan dan memelihara keseimbangan yang dinamis antara mutu kehidupan dan lingkungan itu sendiri. Sasaran hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup akan mencakup beberapa aspek, yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan keikutsertaan (Syukri, 2013).

Kesepakatan Konferensi Tbilisi 1977 (dalam Syukri, 2013), tentang tujuan umum yang ingin diwujudkan dalam pendidikan lingkungan hidup, adalah: (1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; (2) untuk memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan hidup; dan (3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan hidup.

3. Apa yang Diajarkan dalam PLH

Mengingat tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan lingkungan, yaitu yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kepedulian, dan partisipasi. Lingkup materi yang harus diajarkan setidaknya mencakup hal-hal berikut; pengetahuan mencakup hal-hal yang berkenaan hubungan manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Dalam hal ini yang perlu diberikan adalah pemahaman umum mengenai bagaimana interaksi antara manusia dengan sistem yang ada di alam, bagaimana interaksi manusia dengan sesamanya. Keterampilan menyangkut bagaimana manusia memperlakukan alam dan lingkungan sosialnya. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam rangka memelihara, menjaga, dan melestarikan alam secara berkelanjutan. Jadi dalam hal ini peserta didik dibekali dengan kemampuan memecahkan permasalahan lingkungan, penelitian, pengambilan keputusan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan. Sikap akan menyangkut respon manusia terhadap kondisi lingkungannya. Sikap ini akan tercermin dalam sikap partisipasinya terhadap upaya-upaya menciptakan lingkungan yang layak huni bagi manusia, baik saat ini maupun masa depan.

4. Kondisi Pendidikan Lingkungan Hidup

Harus diakui bahwa pendidikan lingkungan hidup yang terlaksana saat ini, baik di lingkungan pendidikan formal maupun non-formal belum seperti yang diharapkan. Terdapat berbagai permasalahan penyebabnya,

mulai dari pengetahuan dan sikap para pendidik itu sendiri hingga permasalahan implementasi kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian Lily Kong dkk. (dalam Syukri 2013:59) tentang pendidikan lingkungan di Asia Tenggara yang masih cukup relevan dengan kondisi pendidikan lingkungan yang ada saat ini menyimpulkan bahwa beberapa permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan lingkungan yakni:

- a. Kurikulum yang ada masih sangat terbatas dalam kaitannya dengan kedalaman isi, luas dan lingkup.
- b. Para guru tidaklah dilatih dan terlatih dengan baik atau tidak dilatih serta terlatih sama sekali.
- c. Para guru dibatasi oleh keinginan mengajar sesuai silabus untuk menghadapi ujian, sehingga tidak terlalu memperhatikan pendidikan lingkungan karena bukan mata pelajaran yang diujikan.
- d. Pengajaran pendidikan lingkungan di kelas cenderung sekedar materi pengetahuan ke arah persiapan siswa untuk menghadapi ujian.
- e. Ada tidaknya mata pelajaran pendidikan lingkungan bergantung pada masing-masing sekolah dan instansi yang mengatur.
- f. Pengetahuan lokal (yang berasal dari masyarakat pribumi) tidak mempunyai tempat dalam pendidikan lingkungan.

Apa yang diungkapkan oleh Lily Kong dkk. di atas memberikan gambaran tentang keterlaksanaan pendidikan lingkungan memerlukan

perhatian dan dukungan dari semua pihak yang kompeten termasuk masyarakat bahkan pemerintah (Syukri, 2013:59).

5. Tenaga Pendidik Lingkungan Hidup

Pengajaran yang efektif diharapkan mempunyai hubungan yang erat dengan guru karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dianggap sebagai cerminan akumulasi kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Perubahan terus menerus terjadi, baik berkenaan dengan kebijakan pendidikan, kurikulum, kolega, perkembangan masyarakat harus mampu diadaptasi oleh guru dengan baik. Hal ini tentu saja sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki dan pengalaman guru tersebut.

Bila mengacu pada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka sebagai seorang pendidik lingkungan guru diharapkan dapat melakukan pendidikan lingkungan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini bermakna bahwa seorang pendidik lingkungan sudah sepantasnya untuk benar-benar dipersiapkan dan siap untuk melaksanakan tugas tersebut. Yusuf (200:87) (dalam Syukri, 2013), secara tegas menyatakan bahwa tercapainya tujuan pendidikan lingkungan sangat bergantung pada kemampuan dan sikap guru, yakni kemampuan memahami isi program pendidikan lingkungan dan kurikulum. Guru juga harus mempunyai sikap yang positif terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan, yakni meyakini pentingnya pendidikan lingkungan bagi anak didiknya dan bersedia bekerja keras, karena memperpadukan pendidikan lingkungan ke dalam bidang

studi yang dia ajarkan memerlukan perencanaan dan tambahan kerja yang tidak sedikit.

6. Proses Pembelajaran Lingkungan Hidup

Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses dan perubahan perilaku yang diinginkan dapat terwujud sebagai mestinya. Hal ini bermakna bahwa dalam konteks pembelajaran pendidikan lingkungan harus mempertimbangkan semua komponen yang terlibat di dalamnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semua faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi proses dimaksud haruslah menjadi bagian yang harus disertakan dalam kajian rancangan perubahan.

Materi pendidikan lingkungan hidup memiliki keeratan hubungan dengan beberapa disiplin ilmu yang lain dan secara signifikan. Pembelajaran pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di banyak negara juga dilaksanakan secara terintegrasi dengan beberapa disiplin ilmu lain yang relevan.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup harus didesain sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang diharapkan serta tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan. Penerapannya dalam masing-masing mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, tentunya sangat bergantung pada konten materi yang akan diajarkan yang didalamnya terkait erat dengan

permasalahan lingkungan. Di sini pesan-pesan pendidikan lingkungan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepedulian dapat disampaikan tanpa mengurangi makna kegiatan pembelajaran terhadap materi disiplin ilmu pokok yang bersangkutan (Syukri, 2013: 66).

F. Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Pengelolaan lingkungan sekolah merupakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup dalam seluruh aspek dari program sekolah diberikan kepada pembelajaran dan pembiasaan peduli terhadap pengelolaan lingkungan. Sekolah adalah aset bersama, sehingga perlu dijaga dan dikelola dengan baik agar menjadi lingkungan tempat belajar mengajar yang nyaman dan sehat.

Satuan pendidikan yang kurang memperhatikan keberadaan lingkungan, cenderung akan memanfaatkan untuk membangun gedung-gedung baru tanpa mempunyai konsep untuk memanfaatkan lingkungan menjadi suatu kelestarian lingkungan hidup yang lebih bermanfaat bagi aktivitas warga sekolah. Begitu pula sebaliknya, satuan pendidikan yang benar-benar memahami betapa pentingnya arti lingkungan bagi kegiatan pendidikan akan memanfaatkan keberadaan lingkungan menjadi segala sesuatu yang bermanfaat bagi kegiatan akademik tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas lingkungan itu sendiri.

Wujud dari pengelolaan lingkungan itu sendiri ialah dimana satuan pendidikan dikemas sedemikian rupa sehingga seluruh aspek pembelajaran mata pelajaran PLH diarahkan pada pembiasaan peduli lingkungan. Komponen pengelolaan lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan fisik sekolah, lingkungan fisik meliputi pengelolaan halaman (upaya konservasi, penghijauan, dan kebersihan), pengelolaan limbah (penanganan sampah), pengelolaan air dan energi.

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di bangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolahnya.

Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya. Pengolahan lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pengelolaan air, sampah, energi dan halaman yang ada disekitar sekolah.

Pengolahan lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam hal berikut:

1. Pengelolaan Air di Sekolah

Ketersediaan air bersih di sekolah sangat diperlukan dalam jumlah yang relatif banyak. Hal ini mengingat jumlah warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, dan karyawan dapat mencapai ratusan orang, sehingga kebutuhan air bersih akan lebih banyak lagi. Jenis kebutuhan air di sekolah adalah untuk minum, membersihkan lantai, membersihkan WC, mencuci peralatan laboratorium dan menyiram tanaman. Sekolah perlu menyediakan bak-bak penampungan air hujan, baik berupa kolam maupun sumur-sumur resapan.

Sumber air bersih yang digunakan bagi pemenuhan kebutuhan warga sekolah dapat berasal dari air PDAM, sumur gali, sumur pompa, atau sumber mata air, yang dialirkan bagi sekolah-sekolah yang terletak di pegunungan. Untuk mengurangi keterbatasan air bersih di sekolah, dapat dilakukan dengan upaya penghematan melalui penentuan prioritas. Misalnya, air bersih hanya digunakan untuk minum dan mengisi bak mandi, sedangkan untuk keperluan lainnya seperti membersihkan WC, membersihkan lantai dan menyiram tanaman menggunakan air yang berasal dari bak-bak penampungan air hujan. Ada cara sederhana untuk mengatasi keterbatasan air bersih di sekolah yaitu dengan melakukan penghematan air saat pemakaian dan selalu menutup kran air apabila terlihat terbuka.

2. Pengelolaan Sampah di Sekolah

Tahapan-tahapan pengelolaan sampah disekolah adalah :

- a. Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau pemisahan organik dan anorganik dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik disetiap kawasan sekolah.
- b. Pemanfaatan kembali sampah terdiri atas :
 - 1) Pemanfaatan sampah organik, seperti komposting (pengomposan) sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan untuk melestarikan fungsi kawasan sekolah.
 - 2) Pemanfaatan sampah anorganik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas, atau kertas daur ulang. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan.
 - 3) Tempat pembuangan sampah akhir. Sisa sampah yang tidak dapat dimanfaatkan secara ekonomis baik dari kegiatan komposting maupun pemanfaatan sampah anorganik, jumlahnya mencapai +10% harus dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA).

3. Pengelolaan Energi di Sekolah

Penggunaan energi di sekolah sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penggunaan energi di sekolah biasanya untuk menerangi ruangan-ruangan, menyalakan barang-barang elektronik seperti komputer dan media pembelajaran, mengalirkan pompa air, dll. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam rangka pengelolaan energi di sekolah, misalnya melalui penggunaan cahaya matahari untuk menerangi ruangan-ruangan belajar dikelas, perpustakaan, laboratorium, dll. Mematikan alat-alat elektronik seperti komputer dan televisi saat sedang tidak digunakan.

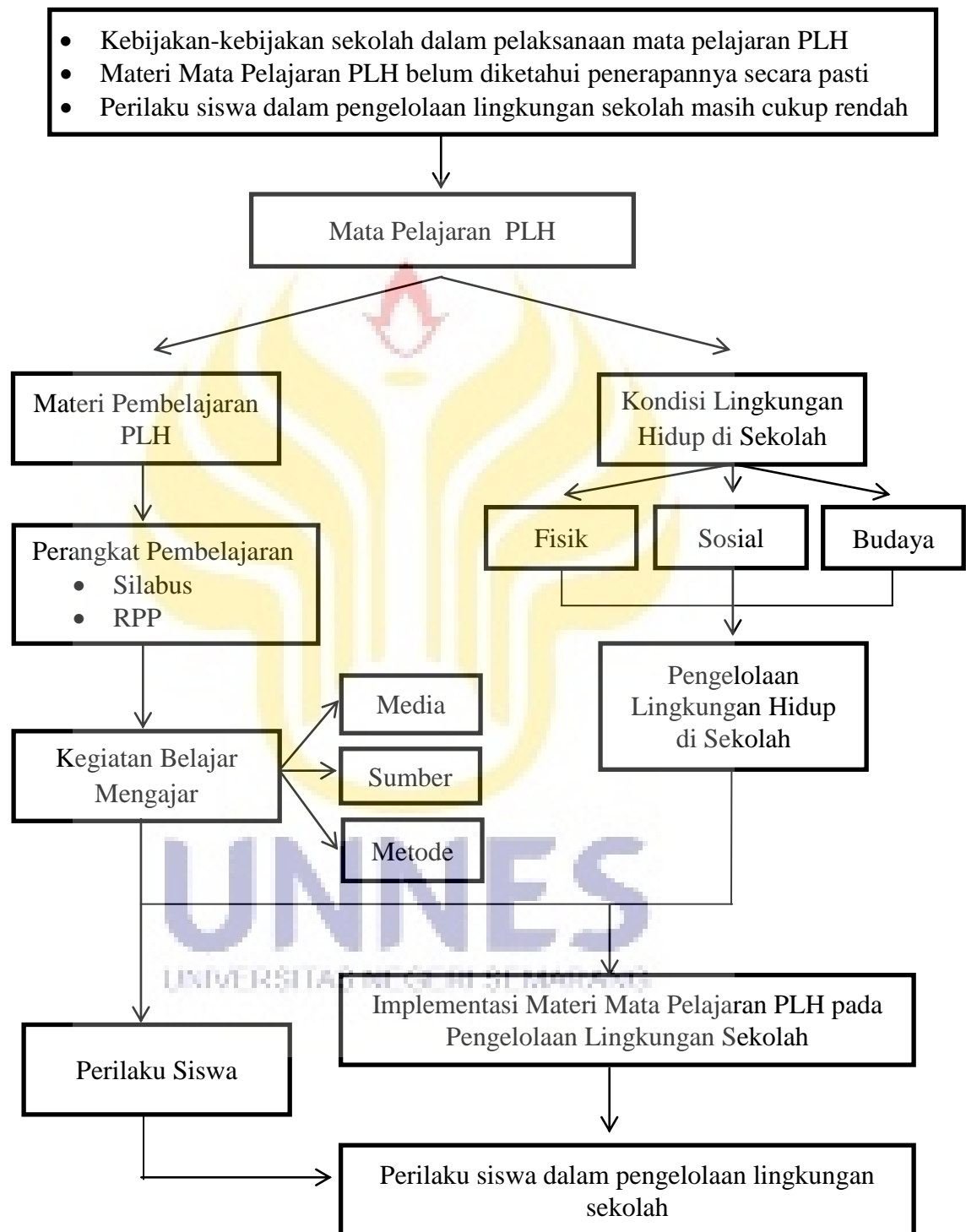
4. Pengelolaan Halaman di Sekolah

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas, seperti di halaman. Halaman sekolah selain di tata keindahannya, juga perlu memperhatikan persyaratan kesehatan. Halaman sekolah yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi warga sekolah.

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak dini. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolahnya.

G. Kerangka Berfikir

Belajar dan pembelajaran adalah suatu yang saling terkait satu sama lain, dimana pada pelaksanaannya terkait dengan beberapa karakteristik yang mempengaruhi, seperti: tujuan, mata pelajaran, siswa, lingkungan, dan guru. Aktivitas mata pelajaran PLH di SMA N 1 Purwantoro dalam pelaksanaannya tetap mengikuti kaidah-kaidah dalam pembelajaran itu sendiri, yaitu dengan persiapan perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (metode, sumber, dan media belajar), dan evaluasi hasil belajar yang mengedepankan aspek keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan dengan pola pembelajaran yang berinteraksi dengan lingkungan sekolah dalam hal ini ialah pengelolaan sampah, pengelolaan air, pengelolaan energi dan pengelolaan halaman sekolah demi terwujudnya pengelolaan lingkungan sekolah yang baik dari sebuah sistem pembelajaran. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfiki

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) di SMA Negeri 1 Purwanto telah dilaksanakan dengan baik, yang didukung dengan adanya kebijakan sekolah terkait pendidikan lingkungan hidup serta pengelolaan sarana dan prasarana pendukung mata pelajaran PLH.
2. Pelaksanaan pembelajaran PLH kelas X pada lingkungan sekolah meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta materi PLH yang terdapat pada silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran PLH pada lingkungan sekolah telah berjalan dengan baik. Materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran cukup bervariasi dan tetap mengacu pada unsur-unsur lingkungan hidup yang menjadi pedoman dalam pelajaran PLH.
3. Pengetahuan dan perilaku siswa dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Purwanto meliputi 5 aspek yaitu dalam pengelolaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan energi, pengelolaan halaman, dan manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan lingkungan sekolah. Sebagian besar pengetahuan siswa memiliki kriteria baik dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah. Perilaku siswa dalam pengelolaan lingkungan sekolah juga masuk dalam kategori baik, ini mencerminkan

pengetahuan tentang lingkungan hidup membantu siswa berperilaku baik dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan materi pelajaran PLH memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan, serta materi-materi yang terdapat pada silabus dan RPP berkaitan dengan 5 aspek perilaku pengelolaan lingkungan sekolah tersebut.

B. SARAN

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Perlu adanya perawatan dan pengelolaan yang baik terhadap sarana prasarana yang mendukung berjalannya pembelajaran PLH sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan lingkungan hidup dalam lingkungan sekolah, serta perlu adanya kebijakan peningkatan kapasitas Guru dalam memberikan pembelajaran PLH.
2. Pelaksanaan pembelajaran PLH di kelas X perlu variasi dan inovasi terutama dalam penggunaan metode, sumber dan media pembelajaran serta teknik penilaian. Diharapkan sekolah menyediakan referensi yang relevan sebagai acuan siswa dalam mempelajari materi-materi PLH yang berguna sebagai pengetahuan siswa dalam mengelola dan menjaga lingkungan.
3. Pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pengelolaan lingkungan bagi siswa, serta menanamkan perilaku peduli lingkungan dengan diadakannya kegiatan rutin bertema lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Bnadung : Alumni.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2010. *Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan (Sekelumit Wawasan Lingkungan)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kaligis, J.R.E, Samidjo Broto Kiswoyo, dan Mieke Miarsyah, 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratomo, Suko. 2008. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Sonagar Press.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2005. *Perundangan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Saputro, Rudy. 2014. 'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus'. *Skripsi*. Semarang: FIS UNNES.

- Setyowati, Onny. 2014. 'Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Dan Tingkat Partisipasi Siswa Di SMK N 2 Semarang'. *Skripsi*. Semarang: FIS UNNES.
- Sudarwati, Theresia Melania, 2012. 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup SMA N 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata'. *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT. ALUMNI.
- Sutikno. 2008. Geografi dan Kompetensinya dalam Kajian Geografi Fisik. *Materi Sarasehan Keilmuan Geografi* di Fakultas Geografi UGM tanggal 18-19 Januari 2008.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tika, Moh. Pambudu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG